

**DARI BISNIS KERAMBA KAMPUNG MENJADI CV MAYANG TAURAI  
DI KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM  
(1995 – 2014)**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sejarah sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**Oleh :**

**INDAH PURNAMA SARI  
18573/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

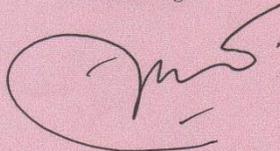
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

DARI BISNIS KERAMBA KAMPUNG MENJADI CV MAYANG TAURAI  
DI KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM  
TAHUN 1995-2014

Nama : Indah Purnama Sari  
BP/NIM : 2010/18573  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2016

Pembimbing I



Dr. Erniwati, SS, M. Hum  
NIP: 197104061998022001

Pembimbing II



Hendra Naldi, SS, M. Hum  
NIP:196909301996031001

Diketahui Oleh:  
Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, SS, M. Hum  
NIP:197104061998022001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

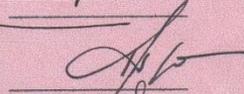
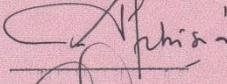
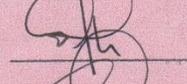
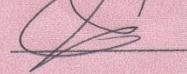
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Selasa 26 Januari 2016**

**DARI BISNIS KERAMBA KAMPUNG MENJADI CV MAYANG TAURAI  
DI KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM  
TAHUN 1995-2014**

**Nama : Indah Purnama Sari  
BP/NIM : 2010/18573  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Februari 2016**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>1. Ketua</b>	<b>: Dr. Erniwati, SS, M.Hum</b>	
<b>2. Sekretaris</b>	<b>: Hendra Naldi, SS, M.Hum</b>	
<b>3. Anggota</b>	<b>: Azmi Fitriasia, Ph.D</b>	
	<b>Drs. Zul Asri, M.Hum</b>	
	<b>Drs. Etmi Hardi, M.Hum</b>	

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

Nama : Indah Purnama Sari

BP / NIM : 2010 / 18573

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

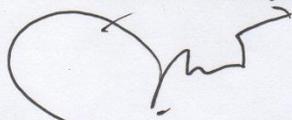
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Dari Bisnis Keramba Kampung Menjadi CV Mayang Taurai di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Tahun 1995-2014** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2016

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati S.S. M.Hum  
NIP.197104061998022001

Saya Menyatakan,



Indah Purnama Sari  
18573/2010

## ABSTRAK

**Indah Purnama Sari, 2010/18573.** Dari Bisnis Keramba Kampung Menjadi CV Mayang Taurai di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Tahun (1995-2014). *Skripsi*. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. UNP. 2016

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya secara pesat perusahaan keluarga CV Mayang Taurai dalam usaha keramba di danau Maninjau Kecamatan Tanjung Raya. Penelitian mengenai CV Mayang Taurai ini termasuk dalam kategori sejarah perusahaan. Penelitian ini memfokuskan kepada sejarah berdiri dan perkembangan CV Mayang Taurai dari tahun 1995 sampai 2014.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah, yang meliputi empat tahap yaitu : heuristik, kritik sumber, interpretasi serta historiografi (penulisan sejarah). *Pertama*, penulis mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan objek penelitian dengan menggunakan sumber primer. Sumber primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber dan pihak terkait lainnya dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok yang sudah dirancang sebelumnya. *Kedua*, dilakukan kritik sumber terhadap data yang telah diperoleh. *Ketiga*, interpretasi data. *Keempat*, historiografi yaitu memaparkan hasil penelitian dalam bentuk sebuah karya ilmiah berupa skripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan CV Mayang Taurai di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam sebagai perusahaan yang bergerak dibidang usaha keramba jaring apung lebih unggul dibanding pengusaha keramba lainnya. Sebagai Perusahaan Keluarga, Mayang Taurai mampu bertahan dari tahun 1995 sampai sekarang ditengah banyaknya persaingan dengan pengusaha-pengusaha lain, baik yang berukuran sedang maupun besar yang sudah memiliki banyak keramba. Hal ini tidak terlepas dari bagaimana strategi-strategi yang diterapkan perusahaan yaitu: *pertama*, penawaran yang kompetitif dimana Mayang Taurai menawarkan harga yang lebih murah. *Kedua*, pemilihan lokasi bisnis yang strategis dan pemilihan daerah pemasaran. Salah satu hal terpenting yaitu kepemimpinan dalam perusahaan yang merupakan modal CV Mayang Taurai untuk tetap mempertahankan eksistensinya sebagai perusahaan keramba di Tanjung Raya Kabupaten Agam.

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu**

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang menjadi sumber dari segala rahmat untuk semesta alam dan meridhoi karya 'kecil' ini. Semoga shalawat dan salam selalu dicurahkan kepada sang guru kebaikan umat manusia, yakni Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “: **Dari Bisnis Keramba Kampung Menjadi CV Mayang Taurai di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam (1995-2014)**”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata I (SI) Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam Penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga dengan itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada ayah dan ibunda tercinta, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Dr. Erniwati S.S, M.Hum selaku pembimbing I dan Bapak Hendra Naldi S.S, M.Hum selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Azmi Fitriasia Ph.D, Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum dan Bapak Drs. Etni Hardi M.Hum selaku penguji yang telah banyak meluangkan waktunya menghadiri serta memberikan masukan dan kritikan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Erniwati, S.S, M.Hum selaku pimpinan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta seluruh staf dosen pengajar jurusan sejarah yang dengan ikhlas mengajarkan ilmunya kepada penulis sehingga tercipta skripsi ini.
5. Bapak Alvi Walneri, Ibu Elmita, serta karyawan-karyawan CV Mayang Taurai yang telah dengan senang hati diganggu aktifitasnya, untuk memberikan data-data dalam cerita yang sangat membantu dalam memberikan sumber primer penulisan skripsi ini.
6. Bapak Asrul Deni Putra, Penyuluh Perikanan Kecamatan Tanjung Raya yang telah banyak membantu memberikan data-data baik secara lisan dan tulisan mengenai keramba di danau Maninjau.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Sejarah Angkatan 2010 dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan, karena ini merupakan bahagian dari suatu proses pembelajaran. Untuk itu Penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulisan skripsi ini dapat diterima sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2016



Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
a. Studi Relevan.....	8
b. Kerangka Konseptual.....	9
E. Metode Penelitian.....	13
<b>BAB II MANINJAU SENTRA KERAMBA JARING APUNG</b>	
A. Letak Geografis dan Kondisi Alam.....	15
B. Kehidupan Sosial Ekonomi dan Budaya.....	20
a. Penduduk .....	20
b. Mata Pencarian.....	21
c. Kehidupan Budaya.....	22
C. Danau Maninjau Sebagai Sumber Kehidupan .....	24
<b>BAB III KERAMBA SUMBER PENGHASILAN DI TANJUNG RAYA</b>	
A. Sejarah Perkembangan Usaha Keramba .....	27
B. Faktor Meningkatnya Usaha Ikan Keramba .....	34
C. Masalah yang Dihadapi dalam Usaha Ikan Keramba .....	36
D. Dampak Usaha Keramba terhadap Masyarakat .....	41

#### **BAB IV KERAMBA IKAN CV MAYANG TAURAI**

A. Sejarah Berdiri .....	43
B. Dinamika Usaha Mayang Taurai.....	47
a. Periode 1995-2003.....	47
b. Periode 2004-2014.....	56
c. Produksi .....	58
d. Tenaga Kerja.....	62
e. Pendanaan .....	68
f. Pemasaran .....	72
C. Kontribusi Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar.....	77

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	83

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Keramba Jaring Apung di Danau Maninjau .....	3
2. Daftar Kepemilikan KJ.....	4
3. Luas Wilayah Menurut Nagari di Kecamatan Tanjung Raya.....	19
4. Jumlah Penduduk Menurut Nagari di Kecamatan Tanjung Raya .....	20
5. Data KJA di Danau Maninjau .....	28
6. Data KJA di Danan Maninjau setelah Tubo.....	33
7. Jumlah Modal Tahun 1995-203.....	52
8. Jumlah Modal Tahun 2004-2014.....	57
9. Harga Jual ikan/kg.....	62
10. Jenis Usaha dan Tenaga Kerja.....	63
11. Upah Karyawan Mayang Taurai/Tahun 2014.....	70
12. Daerah Pemasaran dan Upah Sopir.....	71
13. Daerah Pemasaran Ikan.....	74
14. Rekapitulasi CV Mayang Taurai.....	75

## DAFTAR GRAFIK DAN BAGAN

<b>Grafik dan Bagan</b>	<b>Halaman</b>
1. Bagan Jaringan Distribusi .....	39
2. Bagan struktur CV Mayang Taurai .....	66
3. Perkembangan Modal dan Tenaga Kerja CV Mayang Taurai.....	77

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Peta Kecamatan Tanjung Raya.....	16
2. PLTA Maninjau.....	18
3. Keramba Jaring Apung di Danau Maninjau.....	18
4. Kegiatan Pralayang.....	25
5. Salah-satu Hotel di Maninjau.....	26
6. Kematian Ikan Akibat Tubo.....	33
7. Peta Wilayah Keramba Mayang Taurai.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Pedoman Wawancara.....	87
2. Daftar Informan.....	90
3. Lampiran foto .....	91
4. Surat Tugas Pembimbing.....	102
5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial.....	103
6. Surat Izin Penelitian dari Kecamatan Tanjung Raya.....	104
7. Surat Izin Usaha Perdagangan.....	105

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Upaya untuk memberdayakan ekonomi masyarakat desa adalah dengan mengembangkan ekonomi pedesaan yang berarti turut membangun bangsa. Usaha ini mendayagunakan sumber daya alam (SDA) setempat. Salah satu bentuk ekonomi pedesaan yang terdapat di daerah sekitar danau Maninjau adalah pembudidayaan ikan air tawar atau *keramba jaring apung* (KJA)<sup>1</sup> yang telah dikembangkan di sekeliling danau Maninjau yang sebelumnya mencontoh daerah-daerah lain yang ada di Indonesia yang telah dahulu berhasil mengembangkan pembudidayaan ikan.<sup>2</sup>

Aktifitas keramba jaring apung ini mulai dirintis di danau Maninjau tahun 1990 melalui proyek percontohan Dinas Perikanan tingkat 1 Sumbar sebanyak 17 unit. Agam memperoleh empat unit keramba yang pelaksanaannya di danau Maninjau. Kegiatan percontohan ini pertama kali dilakukan di Kenagarian Koto Malintang serta dipelopori oleh Ir. Yulinus sebagai Sarjana Penggerak Pembangunan (SPPD)<sup>3</sup>.

Kegiatan percontohan tersebut memotivasi masyarakat serta pengusaha untuk mengembangkan budidaya ikan dengan keramba jaring apung. Pengusaha

---

<sup>1</sup>Budidaya ikan keramba jaring apung adalah teknik pemeliharaan (pembesaran) ikan yang dilakukan dalam jaring pada perairan umum (danau, telaga) yang diusahakan secara perorangan/kelompok masyarakat atau yang lazim disebut keramba. Keramba tersebut digunakan untuk pemeliharaan ikan yang merupakan wadah yang tertutup pada semua sisi dan bagian bawah dengan bahan yang mengurung ikan di dalamnya. Biasanya bahan baku atau konstruksi dari wadah tersebut bisa terbuat dari kayu, bambu, dan menggunakan jaring/plastik

<sup>2</sup>Seperti di Indonesia, keramba jaring apung yang ada di Danau Toba (Sumut), Danau Singkarak (Sumbar), Danau Batur (Bali), Danau Sentani(Papua), Waduk Cirata (Jabar), Waduk Kedung Ombo(jateng), dan masih banyak danau dan waduk-waduk lainnya di Indonesia

<sup>3</sup>Data Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Agam tahun 1996

ikan yang tergolong besar di daerah danau Maninjau yang berkembang pesat dan sukses dari tahun 2000-an diantaranya adalah: Mayang Taurai, Matador, Deci Sania, Kopral Senior, Elok Basamo, Pratiwi, Cinang, Ajo Indosiar serta pengusaha yang berskala kecil seperti, Adek, Oyon, Icha<sup>4</sup>, dan banyak pengusaha keramba lainnya yang saling bersaing dalam bisnis yang sama dalam upaya memperoleh pelanggan.

Usaha ikan keramba jaring apung yang terdapat di Maninjau dari tahun 1990-2014 semakin berkembang. Perkembangan itu terlihat dengan bertambahnya jumlah petani keramba pada tahun 2014 sudah mencapai 16.431 orang.<sup>5</sup> Usaha ini semula hanya sebagai usaha sampingan, karena mata pencaharian masyarakat Maninjau pada umumnya adalah bertani, dan berdagang. Walaupun ada yang sebagai nelayan, itu hanya untuk mencari *rinuak, pensi, bada dan ikan*.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Arin, tanggal 4 November 2014 pukul 12.30 WIB di Pasar Ahad

<sup>5</sup>Data UPT Pertanian Kehutanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan Tanjung Raya

<sup>6</sup>Wawancara dengan Dharmansyah, Wali Nagari Duo Koto periode 2 pukul 11.00 WIB di Pasar Ahad

Tabel I

**Data Keramba Jaring Apung di Danau Maninjau  
Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam**

No	Tahun	Jumlah keramba (petak)
1.	1991	17
2.	1992	27
3.	1993	56
4.	1994	796
5.	1995	1.886
6.	1996	2.856
7.	1997	1.624
8.	1998	1.389
9.	1999	1.411
10.	2000	1.478
11.	2001	1.531
12.	2002	1.604
13.	2003	2.850
14.	2004	2.850
15.	2005	4.484
16.	2006	10.128
17.	2007	12.108
18.	2008	15.051
19.	2009	13.250
20.	2010	12.860
21.	2011	12.860
22.	2012	13.677
23.	2013	14.348
24.	2014	16.431

*Sumber: Data UPT Pertanian Perikanan Kehutanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan Tanjung Raya Tahun 2014*

Salah satu pengusaha ikan keramba ini adalah Mayang Taurai. *Mayang Taurai*<sup>7</sup> berdiri tahun 1995 dengan modal awal empat petak keramba dengan jenis ikan Mas (Majalaya).<sup>8</sup> Bisnis ikan keramba Mayang Taurai ini terus berkembang

---

<sup>7</sup>Mayang Taurai diambil dari bahasa Minang yang mempunyai arti dari kata Mayang sebagai bunga pinang sedangkan taurai itu sendiri mempunyai arti terurai. Jadi H. Alfi dan Hj. Elmita mengambil kesimpulan jika nama usaha mereka dinamai dengan Mayang Taurai agar reski mereka panjang dan melimpah

<sup>8</sup>Wawancara dengan Hj. Elmita, pemilik usaha Mayang Taurai pada tanggal 4 November 2014 pukul 17.30 WIB di Pasar Ahad

pesat dan mengalahkan para pesaingnya dalam usaha sejenis yang telah berdiri sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari kesuksesannya dalam hal bertambahnya jumlah keramba yang mencapai 300 petak keramba, tenaga kerja 50 orang, kepemilikan angkutan (truk) sebanyak 30 buah, perluasan wilayah pemasaran keluar Sumatera Barat, seperti: Muaro Bungo, Jambi, Duri, Pekan Baru hingga Medan<sup>9</sup>.

**Tabel 2**  
**Daftar Kepemilikan KJA**

Tahun	Mayang Taurai	Deci sania	Matador	Cinang	Kopral Senior	Elok Basamo	Pratiwi	Irber	Ajo Indo-Siar
1991	-	-	-	2	-	4	2	3	-
1992	-	-	3	3	-	5	4	5	-
1993	-	-	8	5	-	8	7	7	-
1994	-	-	12	12	-	14	9	14	-
1995	<b>15</b>	-	22	27	-	19	24	22	-
1996	<b>42</b>	-	30	38	-	25	31	40	-
1997	<b>50</b>	-	35	13	-	16	20	17	-
1998	<b>63</b>	-	29	9	-	20	14	15	-
1999	<b>147</b>	7	32	5	-	24	12	9	-
2000	<b>178</b>	9	35	7	-	30	15	5	5
2001	<b>189</b>	12	39	4	4	38	8	2	8
2002	<b>222</b>	15	46	9	7	45	5	-	13
2003	<b>249</b>	18	51	11	10	30	6	-	21
2004	<b>267</b>	20	54	20	16	27	9	-	27
2005	<b>270</b>	25	60	25	23	30	9	-	38
2006	<b>282</b>	31	63	31	33	34	12	-	45
2007	<b>297</b>	25	50	22	38	27	6	-	62
2008	<b>300</b>	33	37	42	42	35	17	-	89
2009	<b>300</b>	47	50	61	49	37	29	-	118
2010	<b>289</b>	56	64	78	54	50	37	-	140
2011	<b>250</b>	58	62	83	56	52	39	2	142
2012	<b>263</b>	61	74	109	70	65	40	4	160
2013	<b>271</b>	65	89	150	88	74	43	6	182
2014	<b>275</b>	68	100	178	105	85	50	8	200

*Sumber: Wawancara dengan Bapak Asrul, Bapak Irber, Bapak Ajo, Ibu Elmita, Ibu Ema, Ibu Rat, dan pengusaha ikan, tanggal 9-12 Februari 2015.*

<sup>9</sup>Wawancara dengan Hendra pada tanggal 26 November 2014 pukul 17.00 WIB di Pasar Ahad

Selain memiliki jumlah keramba yang melebihi masyarakat lainnya, Mayang Taurai juga mampu melihat potensi yang bisa mendatangkan keuntungan besar. Mayang Taurai menjadi distributor pakan pelet ikan di Kecamatan Tanjung Raya yang didatangkan langsung dari Medan.<sup>10</sup>

Usaha Mayang Taurai ini berbeda dengan pengusaha keramba lainnya yang ada di Tanjung Raya karena usaha ini melibatkan anggota keluarganya dalam proses pengelolaan. Mayang Taurai juga mendominasi dalam hal pemasaran dan memiliki jaringan yang luas. Mayang Taurai tidak hanya berkecimpung dalam usaha keramba, tapi juga menjadi distributor pakan pelet terbesar di Tanjung Raya. Mayang Taurai juga memiliki usaha peternakan puyuh, wallet, lele serta swalayan yang cukup besar.<sup>11</sup>

Penulis tertarik untuk mengkaji Mayang Taurai ini dengan beberapa alasan *Pertama*, Mayang Taurai merupakan usaha keramba jaring apung yang pertama kali menerapkan *sistem bagi hasil*<sup>12</sup>. *Kedua*, Mayang Taurai merupakan bisnis keramba yang tergolong sukses dan terkaya di danau Maninjau dibandingkan dengan usaha keramba lainnya yang ada di Kecamatan Tanjung

---

<sup>10</sup>Yudha Manggala Putra, Kebutuhan Pakan Ikan DanauManinjau 60 Ton per Hari, dalam Antara, Diakses 8 Desember 2014

<sup>11</sup> *Wawancara* dengan Hj. Elmita tanggal 4 November 2014 pukul 17.30 WIB di Pasar Ahad

<sup>12</sup> Sistem bagi hasil adalah sistem dimana sipemilik modal memberikan usaha kepada orang lain untuk mengelola, lalu setelah panen laba serta keuntungannya dibagi dua

Raya.<sup>13</sup> Hal ini dibuktikan dengan kepemilikan 300 petak keramba dan penjualan pakan pelet dengan untung Rp. 50.000.000/hari.<sup>14</sup>

Dari awal usahanya tahun 1995 sampai dengan tahun 2014, keramba Mayang Taurai mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari kepemilikan angkutan, jumlah keramba, tenaga kerja hingga perluasan daerah pemasaran. Saat terjadinya krisis tubo tahun 1997 yang menyebabkan kerugian para petani keramba mencapai milyaran rupiah, usaha Mayang Taurai ini tetap dapat bertahan dan terus berkembang, sementara pengusaha keramba lainnya banyak yang gulung tikar.<sup>15</sup>

Hal ini mengindikasikan keramba Mayang Taurai mampu bertahan dan bersaing dengan pengusaha keramba lainnya yang terus bertambah setiap tahunnya. Senada dengan itu dalam buku pembangunan ekonomi karya Todaro. P Michael dan Smith. C Stephen menyatakan pembangunan ekonomi diukur berdasarkan tingkat kemajuan struktur produksi dan penyerapan tenaga kerja (employment) yang diupayakan secara terencana.<sup>16</sup> Hal ini telah dibuktikan oleh Mayang Taurai yang ikut andil dalam pembangunan ekonomi. *Ketiga*, usaha Mayang Taurai ini melibatkan anggota keluarganya dalam mengelola usaha tersebut. *Keempat*, sepanjang pengetahuan penulis, belum ada pembahasan mengenai usaha Mayang Taurai ini.

---

<sup>13</sup>Anton Wardani, Maninjau Anugerah yang Membawa Malapetaka, dalam AFTA just another WordPress.com weblog. Diakses 13 November 2014

<sup>14</sup> Wawancara dengan Hendra 26 November 2014 pukul 17. 30 WIB di Pasar Ahad

<sup>15</sup> Wawancara dengan Samsinar pada tanggal 6 November 2014 pukul 11.20 WIB di Koto Baru

<sup>16</sup> Todaro. P Michael dan Smith. C Stephen. 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi ke 1X*. Erlangga, Jakarta halaman 20

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Sesuai dengan masalah yang diajukan dengan topik “Keramba: dari bisnis kampung menjadi CV Mayang Taurai di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam tahun 1995-2010”, maka batasan spasialnya adalah CV Mayang Taurai di Kenagarian Duo Koto, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Batasan temporal penelitian ini adalah tahun 1995-2014. Tahun 1995 diambil sebagai batasan awal karena merupakan awal didirikannya usaha keramba Mayang Taurai. Batas akhir waktunya adalah tahun 2014 karena data yang dibukukan oleh perusahaan sampai akhir tahun 2014, sedangkan tahun 2015 masih berjalan dan belum dilakukan pembukuan tahunan.

### **2. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas pokok permasalahan yang dibahas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana dinamika bisnis CV Mayang Taurai sebagai salah satu perusahaan keramba di Tanjung Raya Kabupaten Agam dari tahun 1995-2014”?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan: “Melihat dinamika bisnis CV Mayang Taurai sebagai salah satu perusahaan keramba di Tanjung Raya Kabupaten Agam dari tahun 1995-2014”!

Tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah pengetahuan tentang sejarah perusahaan khususnya sektor informal di pedesaan.

Selain itu diharapkan hasil dari penulisan ini mampu melengkapi koleksi kepustakaan tentang sejarah lokal di Sumatera Barat.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Studi Relevan**

Ada banyak penulisan tentang perkembangan usaha budi daya ikan suatu masyarakat saat ini. Peternakan ikan di danau Maninjau sudah menjadi kajian umum. Biasanya dengan mengkaji perkembangan peternakan seperti budi daya ikan selalu disinggung tentang perubahan-perubahannya yang terjadi dari aspek-aspek tertentu termasuk kehidupan sosial ekonominya. Studi yang cukup relevan adalah skripsi yang ditulis oleh Yeti Afrida yang berjudul “Studi Historis tentang Budi daya Keramba Jaring Apung Pada Masyarakat Tanjung Raya”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana sejarah berdirinya keramba di danau Maninjau dari tahun 1990-1996.<sup>17</sup> dan skripsi Fauzana Agusta berjudul “Peternakan Ikan di Tanjung Sani Danau Maninjau : Perkembangan Studi Sejarah Sosial Ekonomi 1997-2011.” Skripsi ini membahas pengaruh perkembangan peternakan ikan keramba jaring apung yang terdapat di Kenagarian Tanjung Sani, yang merupakan nagari terluas di Kecamatan Tanjung Raya. Dalam skripsi ini dibahas bagaimana perkembangan petani keramba setelah bencana tubo.<sup>18</sup> Beda dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian, dimana skripsi Yeti Afrida membahas tentang sejarah usaha keramba di Danau Maninjau, sedangkan skripsi Fauzana Agusta membahas mengenai usaha keramba yang terdapat di Kenagarian Tanjung

---

<sup>17</sup>Yeti Afrida, 2002, *Studi Historis tentang Budi Daya Keramba Jaring Apung Pada Masyarakat Tanjung Raya, 1990-1996*, FIS: UNP

<sup>18</sup>Fauzana Agusta, 2012, *Peternakan Ikan di Tanjung Sani Danau Maninjau: Studi Perkembangan Sosial dan Ekonomi 1997-2011*, FIS:UNP

Sani. Namun penelitian mengenai usaha keramba keluarga khususnya usaha keramba Mayang Taurai belum pernah dilakukan.

## **2. Kerangka Konseptual**

### **a. Sejarah Perusahaan**

Tulisan ini termasuk kedalam sejarah perusahaan. Perusahaan adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh satu atau sekelompok orang dalam wadah kelembagaan formal ditempat tertentu, yang diorganisasikan dan dijalankan teratur dan berkesinambungan untuk membuat, menyediakan atau mendistribusikan barang atau jasa bagi masyarakat yang mau dan mampu membelinya.<sup>19</sup> Menurut Ralph W. Hidy, sejarah perusahaan memusatkan perhatiannya kepada pengusaha sebagai pembuat keputusan, sebagai pembangun, dan penghancur lembaga, juga termasuk ide-ide akumulasi pengetahuan yang mempengaruhi tempat, waktu, dan sikap aktivitas perdagangan. Terkait dengan pendapat Ralph W. Hidy tersebut, penulis ingin melihat Mayang Taurai sebagai pengusaha keramba, bagaimana ia membuat keputusan, mendirikan dan membangun usaha keramba, serta hal apa saja yang mempengaruhi usaha serta bagaimana pengaruhnya terhadap masyarakat di Kenagarian Duo Koto, Kecamatan Tanjung Raya.

Dalam sebuah perusahaan, akan terdapat perkembangan yang sifatnya terus menerus yang tidak tetap dan tiada akhirnya dan pada umumnya perusahaan tidak terlepas dari manajemen atau struktur dalam pengembangan dan pengelolaannya. Dalam prakteknya, sejarah perusahaan pada dasarnya berpijak

---

<sup>19</sup>J. Sudarsono, 1996, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Hal.30

pada asumsi utama, yaitu bahwa orang suka pada suatu kebebasan berkehendak dan dengan demikian keputusan-keputusan pribadinya akan mempengaruhi kejadian-kejadian bersejarah. Keputusan yang diambil dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan telah membentuk arus perubahan ekonomi dan sosial.<sup>20</sup>

#### b. Bisnis Keluarga

Bisnis keluarga merupakan salah satu bentuk bisnis yang melibatkan sebagian anggota keluarga didalam kepemilikan atau operasi bisnis. Bisnis keluarga mempunyai karakteristik dengan kepemilikan atau keterlibatan lainnya dari dua orang atau lebih anggota keluarga yang sama dalam kehidupan dan fungsi bisnisnya. Lingkup dan luas keterlibatan tersebut bervariasi dalam beberapa perusahaan. Sebuah perusahaan juga diakui sebagai bisnis keluarga ketika perusahaan tersebut dialihkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya.<sup>21</sup>

Banyak bisnis keluarga disusun atas dasar keluarga dan bisnis meskipun keluarga dan bisnis adalah institusi yang terpisah dengan anggota, tujuan dan nilainya masing-masing. Mereka menjadi satu (saling berkaitan) didalam perusahaan keluarga. Bagi banyak orang, dua institusi yang saling terkait ini adalah bagian yang paling penting. Keluarga dan bisnis muncul dengan alasan mendasar yang berbeda. Fungsi pokok keluarga berhubungan dengan perhatian dan pendidikan anggota keluarga, sedangkan bisnis berkaitan dengan produksi dan pendistribusian barang/jasa dan tujuan keluarga adalah pengembangan penuh yang mungkin dilakukan tiap anggota keluarga yang berkaitan dengan keterlibatan

---

<sup>20</sup>Taufik Abdullah, dkk, 1985, *Ilmu Sejarah dan Historiografi, Arah dan Perspektif*, Jakarta: PT Gramedia, Hal 186

<sup>21</sup> Petty, J William, dkk, 2001, *Kewirausahaan : Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta: Salemba Empat, Hal 34

kemampuan yang dimilikinya, serta pembagian kesempatan dan penghargaan yang sama untuk tiap anggota. Tujuan bisnis adalah keuntungan dan ketahanan hidup.<sup>22</sup>

### c. Keramba

Lebih lanjut perlu dilihat definisi tentang keramba, karena penelitian ini memfokuskan perhatian pada usaha keramba Mayang Taurai. Pada intinya keramba merupakan bagian dari sektor pertanian. Secara garis besar yang termasuk sektor pertanian adalah:

- Pertanian rakyat
- Perkebunan (perkebunan besar, perkebunan rakyat)
- Kehutanan
- Peternakan
- Perikanan (perikanan darat dan perikanan laut).<sup>23</sup>

Perikanan adalah kegiatan yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya hayati perairan baik hewan maupun tumbuhan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, dengan selalu memperhatikan kelestarian produktivitasnya.<sup>24</sup> Keramba adalah kurungan berbentuk empat persegi atau bulat panjang yang ditenggelamkan ke dalam air untuk memelihara ikan.<sup>25</sup> Keramba diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pendapatan perikanan, karena perikanan mempunyai peranan yang cukup penting dalam pembangunan, karena

---

<sup>22</sup> *Ibid.* Hal 35

<sup>23</sup> Mubiyarto, 1985, *Pengantar Ekonomi Petani*, Jakarta: LP3ES, Hal 15

<sup>24</sup> E. Karwapi, *Pendidikan Keterampilan Perikanan*, 1985, Jakarta: Percetakan Negara RI. Hal 9

<sup>25</sup> Suhaili Asmawi, 1983, *Pemeliharaan Ikan dalam Keramba*, Jakarta: PT Gramedia. Hal 1

merupakan sumber bahan makanan, devisa negara, dan lapangan kerja. Dalam mencapai hal tersebut, maka lokasi keramba sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Keadaan lingkungan, dan
- 2) Kualitas air.<sup>26</sup>

Metode jaring apung (KJA) sangat cocok diterapkan di perairan umum seperti waduk, danau, dan telaga karena airnya dalam dan lokasinya sesuai dengan persyaratan teknis budidaya yang dianjurkan. Metode keramba KJA merupakan salah satu teknologi akuakultur air tawar untuk budidaya ikan intensif dan produktif. Beberapa keuntungan yang dimiliki metode KJA yaitu tingginya padat penebaran, jumlah dan mutu air selalu memadai, tidak diperlukan pengolahan tanah, mudahnya pemanenan, serta hasil panen tidak berbau lumpur.

Produksi ikan melalui budidaya ikan KJA berkualitas baik sehingga mudah diserap pasar seperti restoran, hotel, mal, maupun ekspor. Penerapan sistem budidaya ikan di KJA selain untuk peningkatan produksi perikanan air tawar, juga untuk meningkatkan daya saing produksi perikanan terutama untuk pasar ekspor.

### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode sejarah (historical method) melalui empat tahap, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi atau penulisan.<sup>27</sup> Tahap *pertama* (heuristik), yaitu mengumpulkan data yang

---

<sup>26</sup> *Ibid*

<sup>27</sup> Louis Gotschalk, 1997, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: Yogyakarta: Yayasan Penerbit UI, Hal 32

berhubungan dengan objek penelitian.<sup>28</sup> Pada tahap ini menggunakan dua jenis sumber yaitu sumber lisan dan tulisan. Sumber lisan diperoleh melalui wawancara. Pada tahap wawancara, peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan penting yang dibuat sebelumnya.<sup>29</sup> Peneliti dalam hal ini melakukan observasi langsung kelapangan untuk memperoleh data yang akurat. Wawancara dengan pemilik usaha keramba CV Mayang Taurai yaitu Hj. Elmita dan H. Alvi Walneri, Hendra dan beberapa pekerja usaha keramba CV Mayang Taurai.

Wawancara juga dilakukan dengan penyuluh perikanan Kecamatan Tanjung Raya, pengusaha keramba lainnya serta masyarakat sekitar. Sedangkan sumber tulisan yang digunakan berupa arsip-arsip CV Mayang Taurai seperti Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dan nota penjualan usaha CV Mayang Taurai. Wawancara dilakukan secara terbuka, dimana informan tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui maksud dan tujuan wawancara itu.

Tahap *kedua*, adalah kritik sumber yang terbagi dua macam. Kritik eksteren dimaksudkan untuk mendapatkan keotentikan/keaslian sumber dengan langsung mengamati data yang diperoleh. Kritik interen ditujukan untuk menguji kesahihan isi informasi yang diperoleh melalui arsip/dokumen, dengan cara menyesuaikannya dengan kajian yang dianggap relevan. Serta pengujian data informan dengan mengajukan pertanyaan yang sama pada informan yang berbeda yaitu masyarakat dan para pekerja di CV Mayang Taurai.

Tahap *ketiga*, yaitu analisis dan interpretasi data, dimana data-data yang diperoleh di lapangan dan studi kepustakaan dianalisis dan diinterpretasikan. Tahap

---

<sup>28</sup> Mestika Zed, *Metodologi Sejarah*, Padang: UNP, Hal 37

<sup>29</sup> Tatang Amirin, 1990, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, Hal. 86

*keempat*, yaitu tahap penulisan (*historiografi*), dimana data yang telah diuji kebenarannya itu dirangkai dengan konsep dan teori yang dikemukakan pada tahap analisis dan interpretasi guna merekonstruksi peristiwa-peristiwa yang kemudian dituliskan. Dalam hal ini penulisan sejarah yang dilakukan berbentuk tulisan ilmiah (skripsi). Karya Ilmiah yang dirincikan dalam bentuk tulisan berjudul “Dari Bisnis Keramba Kampung Menjadi CV Mayang Taurai di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam (1995-2014)”.